

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novelcoronavirus (nCoV) atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) ialah penyakit menular baru yang menyerang saluran pernafasan manusia. *World Health Organization* (2020) menetapkan asal mula virus tersebut berasal dari Wuhan, China serta menjadi ancaman kesehatan di ranah global.

Pada bulan Februari 2021 pukul 3:59 pm, kasus yang terkonfirmasi *covid-19* sebanyak 103,362,039 dan meninggal sebanyak 2,244,71 kasus. Di Indonesia mencapai 1,111,67 kasus terkonfirmasi, 175,236 kasus aktif, 905,665 sembuh, dan 30,770 meninggal. Di Jawa Barat sebanyak 157.611 (14,2%) terkonfirmasi *covid-19*, 31,618 dalam perawatan dan 1.995 orang meninggal. Di Kabupaten Sumedang yaitu sekitar 709 orang, di kecamatan Situraja terdapat 79 orang (WHO, 2021; Kemenkes, 2021; Pikobar, 2020). Kejadian tersebut disebabkan karena penyebaran penularannya melalui *droplet infection* sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Nugroho et al., (2020) *covid-19* ialah suatu penyakit menular baru, penularannya dari manusia ke manusia baik itu hubungan dari keluarga dekat, teman, atau kontak langsung dengan seseorang yang terpapar. Penularannya bisa melalui bersin, batuk, ataupun aerosol. Sedangkan, penularan pada udara menurut WHO (2020) berupa percikan air liur dari seseorang yang terinfeksi, atau melalui sentuhan seperti menyentuh hidung, mulut, maupun mata sangat berisiko terjadinya penyebaran wabah *covid-19*.

Mengingat penyebaran penularan virus yang sangat cepat sehingga menimbulkan banyak korban, maka dari itu pemerintah ikut berperan aktif dalam upaya preventif untuk meminimalisir peningkatan *covid-19*. Maywati et al. (2021) melaporkan tentang himbaun pemerintah daerah dan Kemenkes RI yaitu harus menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), tetapi keberlangsungan program pencegahan *covid-19* tidak luput dengan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Menurut Pinasti (2020) dan Rodiyah et al. (2021) dari hasil penelitiannya sebagian masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan seperti pemakaian masker (95,4%), mencuci tangan (94,6%), sosial distancing (77,7%) dan

sebagian masyarakat masih kurang mematuhi protokol kesehatan seperti membawa *handsanitizer* pada saat berkerumun, berjabat tangan tanpa cuci tangan. Ditingkat remaja Puspita (2021) menyatakan bahwa sebagian remaja 61,1% melakukan cuci tangan, 86,3% memakai masker, 50,5% sosial distancing, dan 55,8% tinggal di rumah. Sedangkan pada mahasiswa Fitri et al. (2020) 76,5% telah diterapkan terkait dengan protokol kesehatan seperti mencuci tangan 94,8%, 80,4% melakukan physical distancing, dan 97,8% menggunakan masker.

Selain itu, virus ini dapat menyerang kepada sekelompok usia rentan seperti pada lansia, orang dewasa, Ibu hamil, remaja, anak-anak, bayi, termasuk salah satunya adalah balita. Abdullah & C.H Haumahu (2020) mengatakan balita termasuk kedalam kelompok rentan. Hal ini dibuktikan oleh Pranita (2020) dan Rahmawati (2020) yang melaporkan tentang angka kejadian covid-19 di Indonesia menurut Sekjen Kemenkes terdapat 2,5% anak terkonfirmasi *covid-19* dan angka kematian balitanya mencapai 34% dengan kisaran sembuh yaitu sekitar 22% dikisaran usia 0-5 tahun.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada bulan Februari 2021 didapat 9 balita yang berusia 2-5 tahun terpapar *covid-19*. Saidah & Dewi (2020) mendefinisikan balita yaitu anak usia batita (1-3) tahun dan pra sekolah (3-5). Biasanya balita berisiko terpapar *covid-19* disebabkan karena pada anak usia tersebut sedang berada dalam fase lebih suka bermain dan berinteraksi di luar. Anak usia 2-5 tahun cenderung aktif dan berusaha untuk melakukan apapun secara mandiri sesuai dengan keinginannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Erikson yang dikutip oleh Saidah & Dewi (2020) dalam bukunya mengatakan anak usia 2-5 tahun mempunyai tingkat kemandirian dan inisiatif untuk mengeksplorasi dilingkungannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Ciri khas lain dari balita menurut Soetjiningsih (2018) yaitu senang bermain, serba ingin tahu, suka meniru, dan mempunyai ketergantungan kepada orangtuanya. Selain itu, Menurut WHO (2021) menyatakan bahwa anak usia dibawah satu tahun dalam pemakaian masker belum bisa dilakukan karena saluran pernapasan pada anak masih kecil ditambah dengan kapasitas paru-paru dalam menampung oksigen sedikit sehingga anak akan lebih banyak frekuensi tarikan nafas dibandingkan orang dewasa, akibatnya berisiko mengalami gangguan pernapasan. Maka dari itu,

WHO menganjurkan pada penerapan protokol kesehatan terutama masker pada anak usia 2-5 tahun.

Pada masa pandemi *covid-19*, ditinjau dari karakteristik perilaku balita dengan ciri khasnya diperlukan peran asuh dari orang tua untuk menjaga kesehatan anak. Hal ini didukung oleh Kurniati et al. (2021) sebagai peneliti sebelumnya mengatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting terhadap kesehatan anaknya. Wulandari & Erawati (2016) mendefinisikan peran asuh yaitu upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatan anak yang meliputi kebutuhan gizi, perawatan kesehatan dasar, kebutuhan berpakaian, tempat tinggal yang layak, kesegaran jasmani seperti berolahraga dan rekreasi, serta memperhatikan kebersihan dan lingkungan sehingga anak tidak berisiko terjadinya penularan penyakit. Salah satu cara orang tua menjaga kesehatan anak sesuai dengan anjuran dari pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan pada anak. Orang tua perlu mengenalkan kepada anak terkait dengan *covid-19* sebagai upaya pencegahan memutuskan mata rantai virus tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Rohita (2020) mengatakan orang tua perlu mengenalkan kepada anaknya terkait dengan pencegahan *covid-19* bisa melalui media *TV*, *Youtube*, dan *Handphone*.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada Kader dan Bidan Desa Malaka mengatakan bahwa Kecamatan Situraja pada awalnya sudah menjadi zona hijau, tetapi pada bulan Maret berubah menjadi zona kuning. Selain itu, di Desa Malaka berdasarkan informasinya pada bulan Maret terdapat 3 orang yang terkonfirmasi *covid-19*, jika ditotalkan di Desa tersebut berjumlah 5 orang. Kader dan bidan desa yang setiap bulan melakukan kegiatan penimbangan di desa tersebut, penerapan protokol kesehatan pada anak balita di Desa Malaka sebagian sudah diterapkan oleh orangtuanya seperti memakai masker dan untuk cuci tangan biasanya ketika melakukan penimbangan dibiasakan kepada ibu dan anak untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Sedangkan menjaga jarak masih belum diperhatikan karena masa balita termasuk ke dalam fase bermain dan berkumpul. Berdasarkan penelitian sebelumnya Maulidia & Hanifah (2020) mengatakan sebagian orang tua sudah menerapkan protokol kesehatan. Terdapat 6 orang anak usia dini yang sebagian telah menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sudah

beraktivitas di luar rumah, 3 orang anak ada sebagian yang sudah membiasakan memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah dan 3 anak yang belum diterapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menerapkan protokol kesehatan pada anaknya. Sedangkan menurut Syarif & Laelasari (2021) pada anak balita orang tua mengalami kesulitan dari segi penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan juga berdiam diri di rumah. Hal tersebut dikarenakan pada fase tersebut anak balita lebih suka bermain dan mengeksplorasi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas ditunjang dengan hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan pada balita dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peran asuh orang tua menerapkan protokol kesehatan pada anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan pada balita?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan tentang peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan kepada balita.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan yang baik dan benar.
2. Untuk mengetahui gambaran peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan memakai masker dengan benar.
3. Untuk mengetahui gambaran peran asuh orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai informasi awal dan memberikan masukan kepada pemerintah daerah atau pelayanan kesehatan terkait dengan realita sebenarnya di masyarakat.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan *covid-19* di masyarakat khususnya pada balita guna meminimalisir risiko penularan *covid-19*.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan promotif dalam meningkatkan peranan orang tua betapa pentingnya mencegah penyebaran virus pada balita di masa pandemi.

1.4.2 Pengembangan

1. Diharapkan Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti yang memiliki ketertarikan untuk meneliti hal serupa atau selanjutnya.
3. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil riset dari peneliti-peneliti sebelumnya dengan versi lain terkait dengan peran asuh orang tua menerapkan protokol kesehatan pada balita.